

PELATIHAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS DAN NILAI-NILAI ISLAMI BAGI SANTRI TPQ CAHAYA KASIH SAWANGAN

Neneng Misliyah^{1*}, Darmawati², Wildan Toyib³

^{1,3} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

² Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen00745@unpam.ac.id

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Cahaya Kasih Sawangan menghadapi tiga persoalan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif, minimnya integrasi nilai-nilai Islami dalam materi, serta keterbatasan kompetensi pengajar dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris santri melalui pelatihan pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui empat tahap, yaitu persiapan (koordinasi, asesmen kebutuhan, dan penyusunan modul), pelaksanaan (pelatihan metode interaktif berbasis student-centered learning dan integrasi nilai Islami serta microteaching), pendampingan selama satu bulan, dan evaluasi proses, hasil, serta dampak. Sasaran kegiatan adalah lima orang pengajar dan sekitar empat puluh santri berusia 7-12 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif, meningkatnya partisipasi aktif dan penguasaan kosakata santri, serta tumbuhnya kebiasaan penggunaan ungkapan Islami berbahasa Inggris. Selain itu dihasilkan modul pembelajaran interaktif, materi ajar terintegrasi nilai Islami, media flashcards tematik, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra. Disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran interaktif terintegrasi nilai-nilai Islami efektif meningkatkan kompetensi pengajar sekaligus motivasi dan kemampuan dasar bahasa Inggris santri, serta memperkuat sinergi perguruan tinggi dengan masyarakat dan berpotensi direplikasi oleh TPQ lain.

Kata kunci: pembelajaran interaktif; bahasa Inggris; nilai-nilai Islami; santri; TPQ

ABSTRACT

The Al-Qur'an Education Park (TPQ) Cahaya Kasih Sawangan faces three main problems in English learning, namely conventional and less interactive teaching methods, the lack of integration of Islamic values into the materials, and the limited competence of teachers in applying innovative learning. This community service activity aims to improve the quality of students' English learning through interactive learning training integrated with Islamic values. The method was carried out participatively through four stages: preparation (coordination, needs assessment, and module development), implementation (training on student-centered interactive methods and Islamic value integration as well as microteaching), one month of mentoring, and evaluation of process, results, and impact. The targets were five teachers and around forty students aged 7-12 years. The results show an increase in teachers' competence in designing and conducting interactive learning, improved active participation and vocabulary mastery of the students, and the emergence of a habit of using Islamic expressions in English. In addition, an interactive learning module, teaching materials integrated with Islamic values, thematic flashcard media, and lesson plans were produced that can be used independently by the partner. It is concluded that interactive learning training integrated with Islamic values effectively improves teachers' competence as well as students' motivation and basic English skills, and strengthens the synergy between higher education and the community, with the potential to be replicated by other TPQs.

Keywords: interactive learning; English; Islamic values; students; TPQ

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris pada usia anak menjadi kebutuhan penting di era global, termasuk bagi anak-anak yang menempuh pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah TPQ Cahaya Kasih yang berlokasi di wilayah

Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang berfokus pada pembinaan baca tulis Al-Qur'an, akhlak mulia, dan dasar-dasar ajaran Islam bagi anak usia dini hingga remaja. Berdiri sejak tahun 2015, TPQ Cahaya Kasih berada di tengah pemukiman padat penduduk sehingga memiliki peran strategis dalam membina generasi muda di lingkungannya.

Saat ini TPQ Cahaya Kasih memiliki kurang lebih 40 santri aktif yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pada sore hingga menjelang magrib. Pengajar berjumlah lima orang yang merupakan warga sekitar dengan latar belakang pendidikan beragam, sebagian besar berlatar belakang pendidikan umum dan belum memiliki pengalaman formal dalam pengajaran bahasa Inggris. Berdasarkan observasi awal pada Januari 2026, pembelajaran masih berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan ibadah praktis, sedangkan bahasa Inggris belum menjadi bagian kurikulum tetap dan baru disisipkan secara insidental dengan metode ceramah serta hafalan kosakata tanpa konteks yang menarik.

Fasilitas pembelajaran di TPQ ini masih terbatas. Ruang belajar berupa aula sederhana dengan papan tulis dan sejumlah meja serta kursi kecil, tanpa perangkat multimedia maupun media pembelajaran interaktif seperti kartu bergambar dan bahan ajar audio visual. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam menciptakan suasana belajar yang variatif dan menyenangkan bagi santri yang sebagian besar berusia 7-12 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dan observasi langsung, teridentifikasi tiga permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra. Pertama, metode pembelajaran bahasa Inggris yang masih konvensional dan kurang interaktif sehingga santri cepat bosan dan kurang termotivasi. Anak-anak pada rentang usia tersebut membutuhkan suasana belajar yang aktif dan melibatkan permainan, sementara pendekatan yang berpusat pada peserta didik terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Richards & Rodgers, 2020). Penggunaan permainan bahasa dan aktivitas komunikatif juga mempercepat retensi kosakata dibandingkan metode hafalan (Nation, 2022), dan metode bermain peran terbukti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa (Dewani Harahap, 2024).

Kedua, minimnya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selama ini materi yang diajarkan bersifat umum dan terpisah dari nilai keislaman, padahal sebagai lembaga berbasis Al-Qur'an, TPQ memiliki visi membentuk santri yang cerdas sekaligus berakhlak mulia. Pembelajaran berbasis cerita dapat membangun nilai moral peserta didik (Ellis, 2020), dan pembiasaan merupakan metode efektif menanamkan karakter (Lickona, 2021). Pemanfaatan cerita interaktif dalam pelatihan bahasa Inggris anak juga telah terbukti menumbuhkan keterlibatan dan kreativitas (Ali & Husain, 2024).

Ketiga, keterbatasan kompetensi pengajar dalam mengelola pembelajaran inovatif. Para pengajar belum pernah memperoleh pelatihan khusus tentang strategi pembelajaran interaktif maupun penggunaan media kreatif. Pelatihan berbasis praktik dengan pendampingan berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis semata (Darling-Hammond et al., 2020), dan dukungan komunitas belajar memperkuat implementasi metode baru (Trust & Whalen, 2020). Sosialisasi serta pendampingan penggunaan media yang relevan untuk anak sekolah dasar juga terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa (Puspitaloka dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris santri, khususnya kosakata dan keterampilan berbicara; (2) meningkatkan motivasi belajar serta menguatkan karakter Islami santri; dan (3) meningkatkan kompetensi pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif yang inovatif dan terintegrasi nilai-nilai Islami, sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi oleh TPQ lain.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pemberdayaan, yang dirancang untuk lembaga pendidikan nonformal keagamaan. Kegiatan dilaksanakan di TPQ Cahaya Kasih, Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat, pada tanggal 25 sampai dengan 30 April 2026. Sasaran kegiatan adalah lima orang pengajar TPQ sebagai peserta utama pelatihan dan pendampingan, serta sekitar empat puluh santri berusia 7-12 tahun yang menjadi penerima manfaat akhir. Tim pelaksana terdiri atas dua dosen dan dua mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dan sosialisasi program dengan pengelola TPQ, identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara, asesmen awal kompetensi pengajar dan kemampuan dasar santri, serta penyusunan perangkat pelatihan berupa modul pembelajaran interaktif, materi ajar terintegrasi nilai Islami, media flashcards tematik, naskah storytelling, contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen evaluasi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan solusi yang dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama berupa pelatihan metode pembelajaran interaktif berbasis student-centered learning, mencakup role-play, games-based learning, storytelling, dan dialog practice, serta praktik pembuatan media sederhana. Sesi kedua berupa pelatihan integrasi nilai-nilai Islami, meliputi penyusunan kosakata Islami tematik, storytelling Islami dalam bahasa Inggris sederhana, dan pembiasaan ungkapan Islami. Sesi ketiga berupa microteaching, di mana setiap pengajar mempraktikkan pembelajaran dan memperoleh umpan balik konstruktif dari fasilitator dan peserta lain.

Tahap ketiga adalah pendampingan selama satu bulan dengan frekuensi kunjungan dua kali seminggu disertai komunikasi daring, mencakup observasi pembelajaran, bimbingan dan diskusi reflektif, serta fasilitasi pembentukan komunitas belajar pengajar. Tahap keempat adalah evaluasi yang mencakup evaluasi proses, hasil, dan dampak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi partisipasi dan keterlaksanaan, wawancara dengan pengelola dan pengajar, angket motivasi belajar santri, pre-test dan post-test kompetensi pengajar, serta tes kosakata sederhana untuk santri sebelum dan sesudah kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif.

HASIL

Subjek kegiatan adalah lima pengajar TPQ Cahaya Kasih dengan latar belakang pendidikan beragam dan tanpa pengalaman formal mengajar bahasa Inggris, serta sekitar empat puluh santri berusia 7-12 tahun. Seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana dengan tingkat kehadiran peserta yang tinggi dan respons positif terhadap materi pelatihan.

Pada tahap pelatihan, para pengajar mengikuti pemaparan konsep, demonstrasi teknik interaktif, dan praktik pembuatan media. Hasil microteaching menunjukkan seluruh pengajar mampu menerapkan minimal satu teknik pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan muatan nilai Islami. Selama pendampingan, pengajar secara bertahap mampu mengimplementasikan metode tersebut secara lebih mandiri di kelas.

Hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator capaian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Indikator Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kompetensi pengajar (skor rata-rata)	52	84	+32 (61,5%)
Penguasaan kosakata santri (rata-rata)	45	78	+33 (73,3%)
Partisipasi aktif santri	40%	85%	+45%
Pemahaman nilai Islami santri	50%	80%	+30%

Sumber: Hasil pengolahan data kegiatan, 2026

Berdasarkan Tabel 1, skor kompetensi pengajar meningkat dari rata-rata 52 menjadi 84, atau naik sekitar 61,5%, melampaui target minimal peningkatan 40%. Penguasaan kosakata santri meningkat sekitar 73,3%, jauh melampaui target 30%. Partisipasi aktif santri meningkat dari 40% menjadi 85%, sedangkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai Islami yang dipelajari melalui kegiatan berbahasa Inggris mencapai 80%.

Selain capaian kuantitatif tersebut, kegiatan menghasilkan sejumlah luaran konkret, yaitu modul pembelajaran interaktif, materi ajar terintegrasi nilai Islami, buku panduan storytelling Islami, media

flashcards tematik, serta sejumlah RPP yang disusun oleh pengajar. Terbentuk pula komunitas belajar pengajar yang menyepakati pertemuan rutin sebagai wadah berbagi praktik baik, serta teramati tumbuhnya kebiasaan penggunaan ungkapan Islami berbahasa Inggris seperti salam dan ungkapan syukur dalam kegiatan sehari-hari di TPQ.

PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi pengajar yang signifikan mengindikasikan bahwa kombinasi pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan profesional yang efektif menekankan praktik nyata dan dukungan berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian teori (Darling-Hammond et al., 2020). Microteaching memberi ruang bagi pengajar untuk mencoba, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki cara mengajar sebelum menerapkannya secara penuh di kelas.

Peningkatan penguasaan kosakata dan partisipasi santri menegaskan keunggulan pendekatan student-centered learning dibandingkan metode ceramah dan hafalan yang sebelumnya digunakan. Aktivitas role-play, permainan bahasa, dan storytelling mendorong keterlibatan aktif yang berdampak pada retensi kosakata, selaras dengan temuan bahwa aktivitas komunikatif dan permainan bahasa mempercepat penguasaan kosakata (Nation, 2022) serta bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Richards & Rodgers, 2020). Hasil serupa pada pelatihan berbasis cerita interaktif juga menunjukkan tumbuhnya keterlibatan dan keterampilan berbicara anak (Ali & Husain, 2024; Dewani Harahap, 2024).

Tumbuhnya pemahaman nilai Islami dan kebiasaan menggunakan ungkapan Islami berbahasa Inggris menunjukkan bahwa integrasi nilai melalui storytelling dan pembiasaan berhasil memberi pengalaman belajar yang lebih holistik. Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu membangun nilai moral (Ellis, 2020) dan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam menanamkan karakter (Lickona, 2021). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga media penguatan karakter santri sesuai visi TPQ.

Keberlanjutan program ditopang oleh terbentuknya komunitas belajar pengajar, penyerahan seluruh modul dan media kepada mitra, serta kesepakatan pemantauan berkala. Dukungan komunitas belajar diketahui dapat mempertahankan implementasi metode baru dan mencegah penurunan motivasi pascapelatihan (Trust & Whalen, 2020). Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas multimedia dan durasi pendampingan yang relatif singkat menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui pendampingan lanjutan dan optimalisasi media sederhana yang telah dikembangkan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran interaktif bahasa Inggris yang terintegrasi nilai-nilai Islami di TPQ Cahaya Kasih Sawangan terbukti mampu menjawab tiga permasalahan prioritas mitra. Kompetensi pengajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif meningkat secara signifikan, penguasaan kosakata dan partisipasi aktif santri meningkat, serta tumbuh pemahaman dan kebiasaan penggunaan ungkapan Islami berbahasa Inggris. Kegiatan juga menghasilkan modul, materi ajar terintegrasi, media pembelajaran, dan RPP yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh mitra.

Disarankan agar mitra melanjutkan penerapan metode yang telah dilatihkan dan memfungsikan komunitas belajar pengajar secara berkelanjutan, serta memperkaya media pembelajaran sederhana. Bagi pelaksana berikutnya, disarankan memperpanjang masa pendampingan dan mempertimbangkan pemanfaatan media digital sederhana agar dampak program lebih luas. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi pada TPQ lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang atas dukungan dan pendanaan kegiatan, kepada pengelola TPQ Cahaya Kasih Sawangan, Ibu Karimah Azzahra, S.K.M., S.S., beserta para pengajar dan santri atas partisipasi aktifnya, serta kepada seluruh anggota tim dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. W., & Husain, N. (2024). Exploring language wonderland: Pelatihan bahasa Inggris kreatif dengan cerita interaktif untuk anak-anak. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(2).
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Dewani Harahap, F. (2024). Penerapan metode roleplay pada siswa sekolah dasar sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 4(6), 1-6.
- Ellis, R. (2020). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Made Wedayanthi, L. D., Sueca, I. N., Andika, P., & Putra, S. (2024). Optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis gamifikasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3959-3965.
- Nation, I. S. P. (2022). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge University Press.

- Puspitaloka, N., Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., & Hakim, P. K. (2023). Sosialisasi penerapan teks digital interaktif bagi kemampuan membaca bahasa Inggris anak sekolah dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 113-121.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2020). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Schon, D. A. (2020). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Stoll, L., Bolam, R., McMahon, A., Wallace, M., & Thomas, S. (2021). Professional learning communities: A review of the literature. *Journal of Educational Change*, 7(4), 221-258.
- Trust, T., & Whalen, J. (2020). Should teachers be trained in emergency remote teaching? Lessons learned from the COVID-19 pandemic. *Journal of Technology and Teacher Education*, 28(2), 189-199.